

BAB I PENDAHULUAN

Pendaki gunung merupakan sekumpulan orang yang menyukai aktifitas alam, atau aktifitas mendaki. Mendaki Gunung merupakan suatu olahraga ekstrem yang penuh petualangan dan kegiatan ini membutuhkan keterampilan, kecerdasan, kekuatan, dan daya juang yang tinggi. Bahaya dan tantangan seakan hendak mengungguli merupakan daya tarik dari kegiatan ini. Pada hakekatnya bahaya dan tantangan tersebut adalah untuk menguji kemampuan diri dan untuk bisa menyatu dengan alam. Keberhasilan suatu pendakian yang sukar berarti keunggulan terhadap terhadap rasa takut dan kemenangan terhadap perjuangan melawan diri sendiri.

Komunitas merupakan sebuah kelompok manusia yang biasanya terbentuk dari suatu anggota-anggota yang memiliki keinginan, cita-cita ataupun hobi yang sama. Yang menjadikannya membentuk sebuah kelompok kecil untuk dapat bertukar pengalaman ataupun saling belajar yang dimana biasanya, suatu komunitas terdapat suatu pemimpin yang dipilih karena pengalaman dan keahliannya sehingga mampu mengelola suatu komunitas yang sesuai dengan tujuan keinginan para anggotanya.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam masyarakat manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, mengumbar dan sejumlah

kondisi lain yang serupa. Hobi biasanya salah satu faktor terdorongnya suatu motivasi karena ketertarikan mengenai suatu hal yang dianggap spesial atau istimewa sehingga terdorong untuk dapat melakukan atau mendapatkannya mau dalam bentuk kegiatan ataupun barang. Hobi tersebut merupakan motivasi salah satu wadah dalam bentuk komunikasi kelompok salah satunya adalah sebuah komunitas yang dimana mereka mempunyai ketertarikan dan hobi yang sama sehingga dapat terlahir motivasi yang lebih.

Motivasi merupakan gerakan suatu dorongan untuk meraih sesuatu dalam rangka mencapai kebutuhan atau keinginan. Yang biasanya menimbulkan rasa puas untuk batinnya sendiri. Motivasi ini datang bisa dari diri sendiri berdasarkan pemikiran yang diolahnya sehingga menginginkan suatu perubahan pada dirinya. Atau bisa dari diri orang ketika melihat sesuatu itu sangat menarik bagi dirinya menganggap perubahan itu baik. Sehingga mampu dengan cepat terpengaruh dengan adanya suatu interaksi dalam suatu kelompok.

Komunitas ini biasanya bersifat mandiri atau berdiri sendiri atau kebutuhan untuk memenuhi akan keinginan komunitas tersebut mengenai perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan dalam menjalankan kegiatan. Berasal dari sumbangan para anggotanya. Komunitas merupakan anggota yang terdiri dari beberapa individu sehingga dalam pola komunikasi dalam suatu komunitas biasanya menggunakan komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok ini tentunya mempunyai perputaran arah mengenai timbal balik suatu pesan, ketika berkomunikasi mengirim pesan hal ini dapat diterima

oleh setiap anggota kelompok secara bersamaan. Dan menimbulkan timbal balik yang serupa juga.

Komunikasi kelompok tentunya mempunyai pola komunikasi yang terbilang unik, karena suatu kesimpulan atau hasil akhir dapat diolah secara lebih selektif ketika terjadi pengambilan keputusan yang menyangkut setiap kepentingan, kebutuhan dari semua anggota yang terlibat. Dengan adanya suatu beberapa anggota maka dapat disesuaikan dengan tujuan dan keselarasan akan keinginan suatu kelompok.

Kelompok mampu menjadi wadah untuk menampung setiap aspirasi baru dari kehadiran setiap anggota hal ini mampu membangkitkan komunikasi yang efektif dengan beberapa anggota yang terlibat dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki berbeda-beda. Mampu menambah khasanah dan wawasan baru dari setiap anggota kelompok yang terlibat. Dengan terlibatnya beberapa orang dalam suatu kelompok biasanya mampu melahirkan suatu tujuan dan inovasi baru, karena pengaruh persuasi dalam kelompok yang cukup kuat maka setiap orang terlibat dalam kelompok tersebut biasanya memiliki motivasi-motivasi tersendiri untuk melakukan perubahan untuk hasil yang dia capai.

Alasan penulis memilih judul dikarenakan saat ini hobi dari para penggiat pendaki gunung yang kian makin melejit serta banyaknya terbentuk komunitas pendaki gunung yang mengeksplor alam nusantara seperti memberikan dampak yang mampu memberikan keinginan dari anggota masyarakat biasa untuk mau bergabung dengan komunitas ataupun melakukan kegiatan pendakian. Selain dari

pada itu didampingi dengan teman-teman para penggiat alam mempunyai kolerasi yang menarik, mereka mampu memanajem hubungan sesama komunitasnya menjadikan penulis ingin tahu akan pola komunikasi yang terdapat dalam komunitas pendaki gunung. Oleh karena itu penulis ingin mencari tahu hal yang telah diuraikan tersebut ke dalam sebuah penelitian. (sumber penulis).

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus kajian merupakan tema sentral masalah yang dihadapi dalam penelitian. Tanpa masalah, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti ingin membahas mengenai anggota Komunitas Pendaki Gunung Regional Bandung. Sehingga dapat ditentukan judul penelitian yaitu **“Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Pendaki Gunung Regional Bandung”**.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana orientasi para anggota komunitas pendaki gunung regional Bandung?
2. Bagaimana konflik yang terjadi dalam komunitas pendaki gunung regional Bandung?

3. Bagaimana timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi dalam komunitas pendaki gunung regional Bandung ?
4. Bagaimana timbulnya dukungan yang terjadi dalam komunitas pendaki gunung regional Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui orientasi para anggota komunitas pendaki gunung regional Bandung.
2. Mengetahui konflik yang terjadi dalam komunitas pendaki gunung regional Bandung.
3. Mengetahui timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi dalam komunitas pendaki gunung regional Bandung.
4. Mengetahui timbulnya dukungan yang terjadi dalam komunitas pendaki gunung regional Bandung.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat ujian sidang Strata 1 (S1), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, jurusan Ilmu Komunikasi, Kosentrasi Humas (Hubungan Masyarakat) dan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Pendaki Gunung Regional Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kajian pengembangan ilmu komunikasi. Khususnya Komunikasi Kelompok.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan gambaran komunikasi kelompok Komunitas Pendaki Gunung Regional Bandung.